

SKRIPSI

PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

ANDI REZKY ANANDA AMALIA



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

ANDI REZKY ANANDA AMALIA

A021171006



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

disusun dan diajukan oleh

ANDI REZKY ANANDA AMALIA
A0021171006

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 18 Maret 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM., CWM
NIP. 19600703 199203 1 001

Pembimbing II



Dr. Erlina Pakki, SE., MA
NIP. 19590911 198711 2 001

Mengetahui,

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM
NIP. 19620405198702 2 001

SKRIPSI

PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

disusun dan diajukan oleh

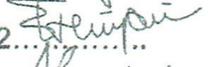
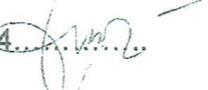
ANDI REZKY ANANDA AMALIA

A021171006

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **12 April 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE.M.Si.,CIPM.,CWM	Ketua	1..... 
2	Dr. Erlina Pakki, SE.,MA	Sekretaris	2..... 
3	Prof Dr. H. Abdul Rakhman Laba, SE.,MBA	Anggota	3..... 
4	Abdulah Sanusi, MBA.,Ph.D	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa., M.Si.,Ph.D.,CWM
NIP. 19620405 198702 2 01

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Rezky Ananda Amalia
NIM : A021171006
Jurusan/Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak ada karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 14 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Andi Rezky Ananda Amalia

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Risiko Kredit dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa peran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ini mengungkapkan terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis ungkapkan kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, M.A. selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si. Ph.d.,CWM selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin.
4. Andi Aswan, SE., MBA. DBA. Selaku Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

5. Prof. Dr. Indrianty Sudirman, SE., M.Si. selaku Penasihat Akademik yang telah memberi nasihat dan bimbingan kepada penulis selama kuliah.
6. Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE.,M.Si.,CIPM.,CWM selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Erlina Pakki, SE.,MA selaku pembimbing II selama proses penyusunan skripsi ini, yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan ilmu yang bermanfaat dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, SE.,MBA dan Abdullah Sanusi, SE.,MBA.,Ph.D. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan keteladanan.
9. Seluruh staf dan tenaga pendidik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis selama kuliah dalam urusan akademik, kemahasiswaan, sarana dan prasarana.
10. Kedua orang tua tercinta, Drs. Andi Ahdam Surya dan Andi Mashunadiah, S.Pd yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis dalam setiap hal yang penulis lakukan. Terima kasih untuk segala kasih sayang, pengorbanan, dan doa yang senantiasa dicurahkan kepada penulis demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis.
11. Saudariku, Andi Nurul Annisa Imaniah, S.Pd dan Andi Ardhia Nadila Adelia, yang selalu memberikan dukungan dan doa serta menghibur penulis.

12. Diri sendiri, Andi Rezky Ananda Amalia. Terima kasih atas setiap semangat, perjuangan serta senantiasa menyempatkan memberikan *self reward* untuk setiap progress dari penyusunan skripsi ini.
13. Teman-Teman “Dedi”: Afra, Sakinah, Habiba, Nunu, Amel, dan Cunnul. Terima kasih untuk setiap doa, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada penulis.
14. Teman-teman seperjuangan selama kuliah: Fitri, Devika, Cece Reinatha, Nopal dan Ainun. Terima kasih untuk selalu membantu, mendengarkan keluh-kesah penulis, senantiasa memberikan saran, dukungan, doa, serta menghibur penulis.
15. Teman-teman pengurus Ikatan Mahasiswa Manajemen Periode 2019-2020, terima kasih atas pelajaran, pengalaman dan kebersamaannya selama kepengurusan.
16. Teman-Teman EKSISTEN 2017, terima kasih atas bantuan dan kerjasama selama di bangku perkuliahan.
17. Semua pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT. membalas segala doa, dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 17 Maret 2021

Andi Rezky Ananda Amalia

ABSTRAK

PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Andi Rezky Ananda Amalia
Syamsu Alam
Erlina Pakki

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL) dan rasio kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 26 bank yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rasio kecukupan modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Risiko kredit, Rasio kecukupan modal, Profitabilitas

ABSTRACT

The Effect of Credit Risk and Capital Adequacy Ratio on Profitability of Banking Companies Listed on Indonesian Stock Exchange for the 2015-2019 Period

Andi Rezky Ananda Amalia
Syamsu Alam
Erlina Pakki

The research was conducted with the aim of knowing the effect of Credit Risk (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on profitability. The population were all banking companies listed on Indonesia Stock Exchange. The sample of this research is 26 banks resulted from purposive sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that credit risk has a negative and significant effect on profitability capital adequacy has a positive and insignificant effect on profitability.

Keywords: *Credit risk, Capital adequacy ratio, profitability*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Perbankan.....	15
2.1.2 Kredit.....	25
2.1.3 Modal Bank	30
2.1.4 Profitabilitas.....	33
2.2 Penelitian Terdahulu.....	36
2.3 Kerangka Pikir	40
2.4 Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Rancangan Penelitian.....	42
3.2 Tempat dan Waktu	42

3.3	Populasi dan Sampel.....	42
3.3.1	Populasi	42
3.3.2	Sampel	45
3.4	Jenis dan Sumber Data	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	48
3.6.1	Variabel Dependen.....	48
3.6.2	Variabel Independen	48
3.7	Metode Analisis Data.....	49
3.7.1	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.7.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
3.7.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	53
3.7.4	Uji Hipotesis	53
BAB IV	56
HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1	Deskripsi Data	56
4.1.1	Statistik Deskriptif	58
4.2	Hasil Penelitian.....	59
4.2.1	Uji Asumsi Klasik	59
4.2.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
4.2.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	64
4.2.4	Uji Hipotesis	65
4.3	Pembahasan	67
4.3.1	Pembahasan secara parsial.....	67
4.3.2	Pembahasan secara simultan.....	71
BAB V PENUTUP	73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Risiko Kredit (NPL) Pada Beberapa Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019	4
1.2 Data Rasio Kecukupan Modal (CAR) Pada Beberapa Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019	8
2.1 Penelitian Terdahulu	36
3.1 Daftar Populasi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	43
3.2 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	46
4.1 Daftar Bank Umum Konvensional	56
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	58
4.3 Hasil Uji Normalitas	60
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	61
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	62
4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	63
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
4.9 Hasil Uji T	65
4.10 Hasil Uji F	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Perkembangan NPL Pada Beberapa Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019	6
1.2 Perkembangan CAR Pada Beberapa Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019	9
2.1 Kerangka Pikir	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Riwayat Hidup Penulis	79
2. Data <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Perbankan Periode 2015-2019.....	81
3. Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Perbankan Periode 2015-2019.....	83
4. Data <i>Return on Assets</i> (ROA) Perbankan Periode 2015-2019.....	85
5. Hasil Statistik Deskriptif	87
6. Hasil Uji Normalitas	88
7. Hasil Uji Multikolinearitas.....	89
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	90
9. Hasil Uji Autokorelasi.....	91
10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	92
11. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	93
12. Hasil Uji T	94
13. Hasil Uji F	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan perekonomian suatu negara sangat didukung dengan adanya lembaga keuangan. Di Indonesia sendiri, lembaga keuangan sangat dibutuhkan dalam membantu membiayai kegiatan perekonomian. Salah satu lembaga keuangan yang disebut sebagai urat nadi perekonomian adalah lembaga keuangan bank. Sebagian besar dari kegiatan perekonomian suatu negara terutama dalam sektor riil digerakkan oleh perbankan. Bank memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi, yakni bank sebagai perantara yang menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana berupa tabungan atau deposito, kemudian menyalurkannya kepada unit-unit perekonomian yang membutuhkan pendanaan melalui kredit atau pinjaman. Selain itu, bank juga memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran yang dapat membantu memperlancarkan kegiatan ekonomi masyarakat. Melalui peranannya yang sangat besar dalam menggerakkan roda perekonomian, maka setiap perbankan perlu selalu berupaya agar berada dalam kondisi sehat dan stabil.

Perbankan dituntut untuk selalu memiliki kinerja yang baik agar dapat memperoleh kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana. Terdapat beberapa indikator dalam menilai kinerja bank, salah satunya yaitu melalui penilaian tingkat kesehatan bank. Menurut Sujarweni (2017), tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 tentang tingkat

kesehatan bank umum, menjelaskan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor: profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak yang terkait. Bank dalam kondisi sehat apabila mampu melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik, memperoleh dan menjaga kepercayaan masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan dana, melaksanakan fungsi sebagai lembaga perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, membantu lancarnya lalu lintas pembayaran serta turut membantu pemerintah dalam menerapkan berbagai kebijakan dalam bidang keuangan. Ketika bank dalam kondisi sehat dan stabil, maka akan turut mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Bank sebagai suatu unit usaha dalam melakukan kegiatan operasionalnya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitas demi keberlangsungan usahanya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional bank untuk memperoleh laba. Menurut Hery (2016) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan sebagai *Return on Assets* ROA (ROA). Alasan pemilihan ROA untuk mengukur profitabilitas pada penelitian dikarenakan ROA lebih baik dalam mengukur profitabilitas karena menunjukkan efektivitas manajemen bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. ROA mencakup

seluruh aset bank dalam memperoleh laba. Selain itu juga, ROA penting bagi bank karena menunjukkan seberapa baik bank dalam mengoperasikan bisnisnya melalui pemanfaatan aset. Oleh karena itu, ROA lebih mewakili dalam mengukur nilai profitabilitas.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank menunjukkan semakin baik kinerja keuangan bank dari sisi pemanfaatan aktivanya. Tingginya nilai ROA juga menunjukkan bahwa bank semakin berpotensi dalam peningkatan profitabilitas dari segi pemanfaatan aktiva. Profitabilitas bank dapat dipengaruhi beberapa hal, yang dalam penelitian ini difokuskan pada risiko kredit dan kecukupan modal bank.

Kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank yang berkontribusi dalam peningkatan profitabilitas bank. Menurut Fahmi (2014), penyaluran kredit termasuk salah satu keuntungan tertinggi yang diperoleh oleh bank, jika ditaksir bisa mencapai 90 persen keuntungan perbankan diperoleh dari kredit. Pemberian kredit tidak hanya memberikan keuntungan bagi bank tetapi juga berisiko mengalami kerugian jika terjadi gagal bayar atas kredit yang diberikan. Risiko ketidakmampuan debitur dalam membayar kembali kewajibannya kepada bank disebut risiko kredit. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Risiko kredit menunjukkan adanya kredit bermasalah, yaitu adanya kredit yang kurang lancar, diragukan dan kredit macet. Risiko kredit dapat menjadi sumber risiko utama bank karena salah satu kegiatan utama dari bank adalah penyaluran

kegiatan. Risiko kredit dapat memberi dampak yang lebih lanjut berupa risiko kerugian karena bank tidak menerima pembayaran bunga dari kredit yang disalurkan. Oleh karena itu, bank perlu memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit agar terhindar dari potensi kredit bermasalah.

Risiko kredit diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Kasmir (2013), NPL adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. NPL merupakan rasio digunakan yang mengukur kredit yang mengalami kesulitan pelunasan oleh debitur. NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Tingginya tingkat NPL menunjukkan ketidakmampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang kemudian berdampak pada profitabilitas bank karena besarnya jumlah kredit bermasalah dapat mengakibatkan kerugian bagi bank. NPL memiliki arah hubungan negatif dengan profitabilitas, yaitu semakin tinggi NPL suatu bank maka akan menurunkan profitabilitas bank.

Kondisi risiko kredit perusahaan perbankan dalam 5 tahun terakhir, yaitu pada periode 2015-2019 dalam kondisi yang fluktuatif. Hal ini ditunjukkan pada penyajian data NPL sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Risiko Kredit (NPL) Pada Beberapa Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019 (%)

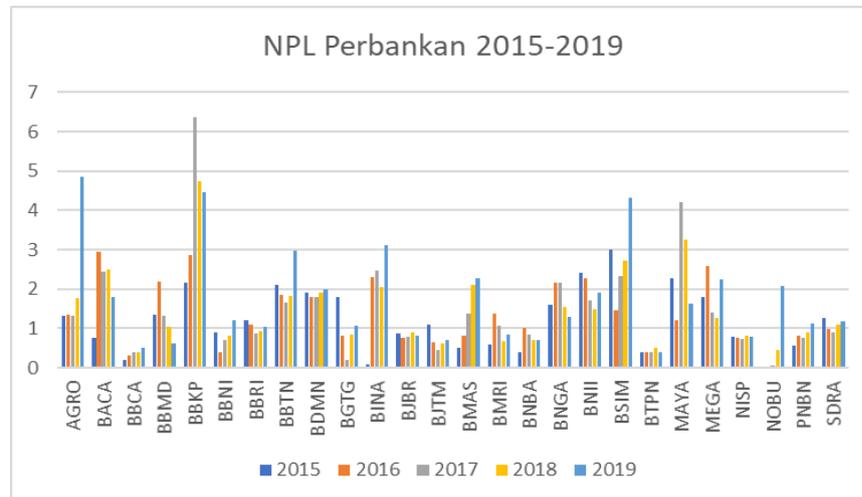
No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	AGRO	1,32	1,36	1,31	1,78	4,86
2.	BACA	0,75	2,94	2,43	2,5	1,8
3.	BBCA	0,2	0,3	0,4	0,4	0,5

4.	BBMD	1,36	2,18	1,32	1,04	0,63
5.	BBKP	2,17	2,87	6,37	4,75	4,45
6.	BBNI	0,9	0,4	0,7	0,8	1,2
7.	BBRI	1,22	1,09	0,88	0,92	1,04
8.	BBTN	2,11	1,85	1,66	1,83	2,96
9.	BDMN	1,9	1,8	1,8	1,9	2,0
10.	BGTG	1,8	0,8	0,2	0,83	1,06
11.	BINA	0,08	2,29	2,48	2,06	3,1
12.	BJBR	0,86	0,75	0,79	0,9	0,81
13.	BJTM	1,10	0,65	0,46	0,61	0,71
14.	BMAS	0,5	0,81	1,38	2,1	2,27
15.	BMRI	0,6	1,38	1,06	0,67	0,84
16.	BNBA	0,39	1,01	0,85	0,69	0,7
17.	BNGA	1,59	2,16	2,16	1,55	1,3
18.	BNII	2,42	2,28	1,72	1,5	1,92
19.	BSIM	2,99	1,47	2,34	2,73	4,33
20.	BTPN	0,4	0,4	0,4	0,5	0,4
21.	MAYA	2,26	1,22	4,2	3,26	1,63
22.	MEGA	1,80	2,59	1,41	1,27	2,25
23.	NISP	0,78	0,77	0,72	0,82	0,78
24.	NOBU	0,00	0,01	0,05	0,44	2,08
25.	PNBN	0,55	0,82	0,77	0,91	1,12
26.	SDRA	1,26	0,98	0,9	1,08	1,18

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa selama periode 2015-2019 kondisi NPL perbankan mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Salah satu bank yang mengalami peningkatan NPL ditunjukkan pada tahun 2019 yaitu AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga) yaitu berada pada level 4,86% dengan penyumbang terbesarnya berasal dari kredit-kredit pada sektor ritel dan

menengah. Meskipun terjadi peningkatan, kondisi kesehatan masih terkendali dan dalam kondisi sehat.



Gambar 1.1 Perkembangan NPL Pada Beberapa Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019 (%)

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa risiko kredit beberapa perusahaan perbankan dalam 5 tahun mengalami fluktuasi, namun tetap berada dalam kondisi sehat. Hal ini ditunjukkan pada nilai NPL yang sebagian besar berada di bawah batas maksimal nilai NPL yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 5%. Namun, pada tahun 2017 terdapat bank yang memiliki nilai NPL melebihi dari 5%, yakni dialami oleh bank Bukopin (BBKP) yaitu sebesar 6,37%. Dikutip dari portal berita CNBC Indonesia, penyumbang terbesar kenaikan kredit bermasalah berasal dari sektor pertambangan diakibatkan harga komoditas pertambangan turun tajam pada kuartal II-2017. Hal ini juga berdampak pada penurunan ROA yang cukup tajam hanya sekitar 0,39%, sementara pada umumnya ROA perbankan di kisaran 3%.

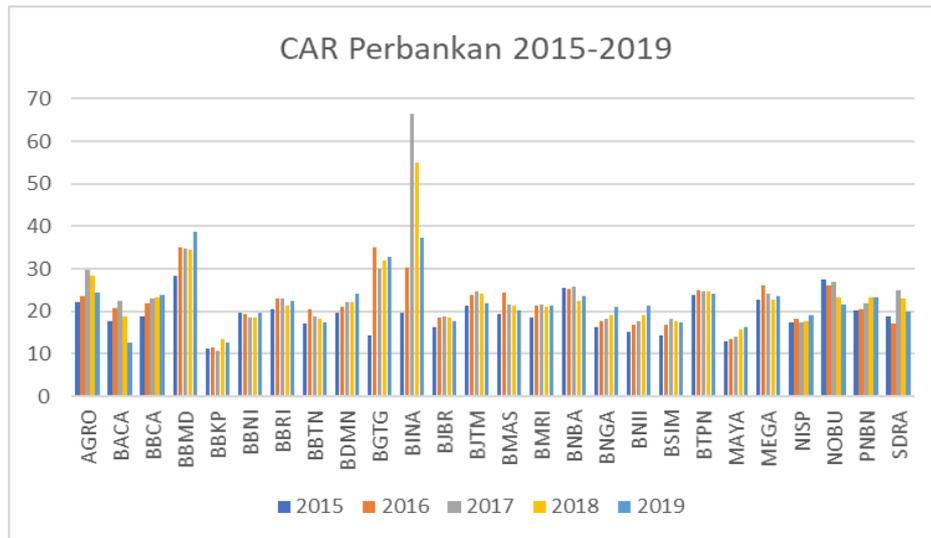
Aspek permodalan sangat penting bagi bank dalam menunjang kegiatan operasional suatu bank. Bank perlu memiliki modal yang cukup untuk menjaga kepercayaan masyarakat dalam mencukupi kegiatan operasionalnya. Tingkat kecukupan modal yang memadai dapat melindungi bank dari potensi kerugian yang terjadi dari aktivitas bisnisnya. Kecukupan modal dapat menggambarkan kinerja dan tingkat kesehatan bank. Untuk mengukur kecukupan modal suatu bank dapat dihitung melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Wardiah (2013), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat berharga. CAR menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian menggunakan cadangan modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul. Tingginya nilai CAR suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja baik dan berpotensi meningkatkan laba bank. CAR memiliki arah hubungan positif dengan profitabilitas, yaitu semakin tinggi nilai CAR suatu bank, maka semakin meningkat profitabilitas bank tersebut.

Perkembangan rasio kecukupan modal pada beberapa perusahaan perbankan berada cenderung berfluktuasi, tetapi tetap dalam kondisi yang aman, ditunjukkan dari nilai rasio kecukupan modal yang melebihi dari batas minimum yang ditetapkan OJK yaitu sebesar 8%. Hal ini dapat dilihat pada penyajian data berikut:

Tabel 1.2 Data Rasio Kecukupan Modal (CAR) Pada Beberapa Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019 (%)

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	22,12	23,68	29,58	28,34	24,28
2	BACA	17,70	20,64	22,56	18,66	12,67
3	BBCA	18,65	21,90	23,06	23,39	23,80
4	BBMD	28,26	35,12	34,68	34,58	38,60
5	BBKP	11,15	11,62	10,52	13,41	12,59
6	BBNI	19,49	19,36	18,53	18,50	19,73
7	BBRI	20,59	22,91	22,96	21,21	22,55
8	BBTN	16,97	20,34	18,87	18,21	17,32
9	BDMN	19,67	20,93	22,05	22,24	24,18
10	BGTG	14,18	34,93	30,10	31,85	32,84
11	BINA	19,66	30,36	66,43	55,03	37,41
12	BJBR	16,21	18,43	18,77	18,63	17,71
13	BJTM	21,22	23,88	24,65	24,21	21,77
14	BMAS	19,33	24,32	21,59	21,28	20,19
15	BMRI	18,60	21,36	21,64	20,96	21,39
16	BNBA	25,57	25,15	25,67	22,52	23,55
17	BNGA	16,16	17,71	18,22	19,2	20,92
18	BNII	15,17	16,77	17,53	19,04	21,38
19	BSIM	14,37	16,70	18,31	17,60	17,32
20	BTPN	23,79	25,03	24,64	24,61	24,24
21	MAYA	12,97	13,34	14,11	15,82	16,18
22	MEGA	22,85	26,21	24,11	22,79	23,68
23	NISP	17,32	18,28	17,51	17,63	19,17
24	NOBU	27,48	26,18	26,83	23,26	21,57
25	PNBN	20,13	20,49	21,99	23,33	23,41
26	SDRA	18,82	17,20	24,86	23,04	20,02

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah 2021



Gambar 1.2 Perkembangan CAR Pada Beberapa Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019 (%)

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa kondisi CAR perbankan juga mengalami fluktuasi. Salah satu bank yang mengalami peningkatan CAR dalam 5 tahun dialami oleh Bank Central Asia (BBCA), yaitu pada 2015 memiliki CAR sebesar 18,65% terus meningkat hingga 2019 sebesar 23,80%. Hal ini juga memberi dampak pada peningkatan ROA sebesar 0,21%.

Laporan profil industri perbankan triwulan IV-2019 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa kondisi perbankan secara umum masih terjaga, tercermin dari kondisi permodalan bank yang cukup solid dengan CAR yang tercatat sebesar 23,31%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan bank yang memadai dalam menyerap risiko didukung oleh laba yang masih tumbuh dan kualitas kredit yang masih relatif rendah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu ditemukan adanya interkonsisten dalam beberapa hasil penelitian (*research gap*) pada perbankan. Penelitian menggunakan variabel risiko kredit yang dilakukan oleh Agustini dkk (2017), menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap

profitabilitas, yaitu ketika risiko kredit meningkat pada suatu bank, maka akan berdampak pada menurunnya kredit yang disalurkan oleh pihak bank sehingga kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan akan hilang yang berakibat pada menurunnya profitabilitas. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putraningsih & Yulliato (2016) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, yaitu semakin tinggi NPL maka akan profitabilitas bank akan semakin menurun. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviantari & Wiagustini (2013) yang mengatakan bahwa risiko kredit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh positif ini dapat disebabkan oleh risiko kredit yang dialami relatif kecil karena menyaluran kredit dalam jumlah kecil sehingga tidak menjadi halangan dalam meningkatkan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Tiyas (2016) juga menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena rata-rata nilai NPL bank masih dalam batas minimum yang telah ditetapkan, sehingga kenaikan NPL tidak mengakibatkan menurunnya ROA karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah.

Hasil penelitian penelitian pada variabel rasio kecukupan modal yang dilakukan oleh Nugrahanti dkk (2018), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, yaitu setiap adanya kenaikan kecukupan modal maka akan profitabilitas juga mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan dkk (2019) juga menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, yaitu kenaikan CAR akan diikuti dengan kenaikan pemasukan laba karena naiknya CAR membuat bank lebih leluasa dalam pengembangan usahanya dan lebih baik dalam menampung kemungkinan adanya risiko kerugian. Penelitian ini

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Darmayanti (2015) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Arah negatif menunjukkan jika nilai kecukupan modal meningkat, maka profitabilitas bank yang dicapai akan menurun. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mauliza & Daud (2016) yang menunjukkan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang kemungkinan disebabkan adanya sebagian keuntungan bank yang dialokasikan untuk menambah modal sendiri bank dengan tujuan untuk mengurangi tingkat risiko yang ada. Pengalokasian tersebut digunakan untuk meningkatkan CAR, sehingga terjadi penurunan profit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengajukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

3. Diantara *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mana lebih dominan berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui antara *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis berupa kontribusi pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh risiko kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan periode 2015-2019.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang dimiliki penulis terkait lingkup bidang yang diteliti, yaitu perbankan terutama terkait risiko kredit dan kecukupan modal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas bank.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh risiko kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan.

3. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan profitabilitas suatu bank.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam usulan penelitian skripsi ini terdiri dari tiga bab yang akan dirincikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan kajian teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data yang akan menjawab hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perbankan

2.1.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012). Sementara, Ismail (2010) mengemukakan bahwa bank merupakan lembaga yang dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang masyarakat pengguna dana tersebut memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank.

Pengertian bank Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan dalam Ratnasari (2012) bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Pada dasarnya bank merupakan tempat penitipan atau penyimpanan uang, pemberi atau penyalur kredit dan juga perantara di dalam lalu lintas pembayaran. Secara lebih luas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan (Putra & Saraswati, 2020).

Dari beberapa pengertian bank diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan badan usaha yang kegiatan utamanya menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa keuangan kepada masyarakat.

2.1.1.2 Fungsi Bank

Bank merupakan lembaga keuangan memiliki fungsi secara umum, yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat yang juga disebut sebagai *financial intermediary*. Selain fungsi tersebut, bank juga memiliki tiga fungsi spesifik, yaitu sebagai berikut (Dangnga & Haeruddin, 2019):

1. Agent of Trust

Kepercayaan adalah kunci utama dan dasar kegiatan perbankan. Kunci utama masyarakat mau menitipkan dana yang dimiliki kepada bank apabila sudah dilandasi atas dasar kepercayaan kepada bank tersebut. Masyarakat yakin dan percaya, dana yang mereka titipkan aman dan dapat diambil sewaktu-waktu tanpa adanya ketakutan bank akan bangkrut atau tidak bisa diambil kembali. Begitu pula bank dalam menyalurkan dana titipan tersebut untuk dipinjamkan kepada debitur atas asas kepercayaan.

2. Agent of Development

Bank difungsikan memberikan kegiatan yang memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi serta konsumsi/jasa dimana semua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan dari penggunaan uang. Jika semua kegiatan itu berjalan lancar, tentu akan banyak membantu dalam pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of Service*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lainnya kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa tersebut dapat berupa pengiriman uang, barang berharga, pemberian jaminan bank maupun penyelesaian tagihan.

2.1.1.3 Kegiatan Bank

Kegiatan-kegiatan bank secara sederhana yaitu membeli uang (menghimpun dana) dan menjual uang (menyalurkan dana). Adapun kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia dewasa ini yaitu, sebagai berikut (Ratnasari, 2012):

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk:
 - a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)
 - b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)
 - c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk:
 - a. Kredit Investasi
 - b. Kredit Modal Kerja
 - c. Kredit Perdagangan
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) seperti:
 - a. Transfer (iriman uang)
 - b. Inkaso (*collection*)
 - c. Kliring (*clearing*)
 - d. *Safe Deposit Box*
 - e. *Bank Card*
 - f. *Bank Notes* (valas)
 - g. Bank Garansi

- h. Refrensi Bank
- i. Bank Draft
- j. *Letter of Credit (L/C)*
- k. Cek Wisata (*Traveller Cheque*)
- l. Jual beli surat-surat berharga
- m. Menerima setoran-setoran seperti:
 - 1) Pembayaran pajak
 - 2) Pembayaran telepon
 - 3) Pembayaran listrik dan air
 - 4) Pembayaran uang kuliah
- n. Melayani pembayaran-pembayaran seperti:
 - 1) Gaji/pensiun/honorarium
 - 2) Pembayaran deviden
 - 3) Pembayaran kupon
 - 4) Pembayaran bonus/hadiah
- o. Didalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi:
 - 1) Penjamin emisi (*underwriter*)
 - 2) Penjamin (*guarantor*)
 - 3) Wali amanat (*trustee*) perdagangan internasional
 - 4) Perantara perdagangan efek (pialang/broker)
 - 5) Pedagang efek (*dealer*)

2.1.1.4 Jenis-Jenis Bank

Praktik perbankan di Indonesia terdiri dari beberapa jenis. Jenis bank dapat dibedakan sesuai dengan fungsi, kepemilikan, status, penetapan harga dan tingkatannya. Jenis-jenis bank tersebut ditunjukkan sebagai berikut (Ismail, 2010):

1. Jenis-Jenis Bank Ditinjau dari Segi Fungsinya

Bank sesuai dengan fungsinya dibedakan menjadi bank sentral, umum, dan perkreditan rakyat.

a. Bank Sentral

Bank Sentral merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada dalam suatu negara. Bank sentral hanya ada satu di setiap negara dan mempunyai kantor hampir di setiap provinsi.

b. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Jenis Bank Ditinjau dari Segi Kepemilikannya

Bank dilihat dari segi kepemilikannya, artinya siapa yang dapat memiliki bank tersebut, hal ini dapat dilihat dari akta pendiriannya. Jenis bank dari segi kepemilikannya, ditunjukkan sebagai berikut:

a. Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang kepemilikannya berada di bawah pemerintah. Bank milik pemerintah didirikan oleh pemerintah, dan pada awalnya seluruh sahamnya adalah milik pemerintah.

b. Bank Swasta Nasional

Bank swasta nasional merupakan bank yang didirikan oleh swasta baik individu, maupun lembaga, sehingga seluruh keuntungan akan

dinikmati oleh swasta. Sebaliknya, apabila terdapat kerugian atas usaha bank, maka kerugian tersebut akan ditanggung oleh pihak swasta.

c. Bank Milik Koperasi

Bank yang didirikan oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi, dan seluruh modalnya menjadi milik koperasi. Di Indonesia, terdapat satu bank yang didirikan oleh koperasi atau bank yang menjadi milik koperasi, yaitu Bank Bukopin.

d. Bank Asing

Bank Asing merupakan bank yang didirikan oleh pemerintah asing maupun oleh swasta asing. Bank asing berkantor pusat di luar wilayah negara Indonesia.

e. Bank Campuran

Bank campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta asing dan nasional. Meskipun pemilik bank campuran adalah warga negara asing atau perusahaan asing dan warga negara atau perusahaan dalam negeri, akan tetapi kepemilikan sahamnya mayoritas dimiliki oleh swasta nasional.

3. Jenis Bank ditinjau dari Segi Statusnya

a. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melakukan aktivitas transaksi ke luar negeri dan/atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Nondevisa

Bank nondevisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan seperti bank devisa. Transaksi yang dilakukan

oleh bank nondevisa masih terbatas pada transaksi dalam negeri dan/atau mata uang rupiah saja.

4. Jenis Bank Ditinjau dari Segi Cara Penentuan Harga

a. Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Untuk mendapatkan keuntungan dari pelayanan jasanya, bank konvensional akan membebankan *fee* kepada nasabahnya.

b. Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diberikan oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad perjanjian antara nasabah dan bank.

5. Jenis Bank Ditinjau dari Segi Tingkatannya (Kantor)

Dalam mengelola usahanya, bank dibedakan berdasarkan tingkatannya. Perbedaan jenis tingkatan tersebut dilihat dari tujuan dan volume aktivitasnya, kelengkapan produk, dan jasa bank yang diberikan, kewenangan dalam pengambilan keputusan, serta wilayah operasinya. Bank berdasarkan tingkatan kantornya dibagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

a. Kantor Pusat

Kantor pusat merupakan kantor bank yang menjadi pusat dari kantor cabang di seluruh wilayah negara, maupun yang ada di negara lain. Kantor pusat tidak melakukan kegiatan dalam melayani produk jasa

perbankan kepada masyarakat umum, akan tetapi terbatas pada pelayanan aktivitas dan transaksi kantor cabang.

b. Kantor Wilayah

Kantor wilayah merupakan perwakilan dari kantor pusat yang membawahi suatu wilayah tertentu. Pembagian kantor wilayah didasarkan pada besar kecilnya bank, maupun wilayah yang menjadi target pemasarannya.

c. Kantor Cabang Penuh

Kantor cabang penuh merupakan kantor cabang yang diberi kewenangan oleh kantor pusat atau wilayah untuk melakukan semua transaksi perbankan.

d. Kantor Cabang Pembantu

Kantor cabang pembantu hanya dapat melayani beberapa aktivitas perbankan. Pada umumnya, kantor cabang pembantu lebih memfokuskan pada aktivitas penghimpunan dana pihak ketiga saja.

e. Kantor Kas

Kantor Kas merupakan kantor cabang yang paling kecil, karena aktivitas yang dapat dilakukan oleh kantor kas meliputi transaksi yang terkait dengan tabungan baik setoran dan penarikan tunai, transaksi pembukaan simpanan giro, deposito, kredit, pelayanan transfer, kliring, dan inkaso ditangani oleh kantor cabang penuh sebagai induknya.

2.1.1.5 Profil Risiko Bank

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang rentan terhadap risiko. Risiko yang menimpa bank dapat menyebabkan bank mengalami kerugian. Risiko bank tidak hanya berdampak pada kondisi bank saat ini tetapi juga kondisi yang akan datang. Oleh karena itu, bank perlu untuk mendeteksi

lebih dini terkait potensi risiko yang mungkin timbul serta melakukan tindakan preventif secara efektif dan efisien.

Dalam melakukan penilaian kesehatan bank, Otoritas Jasa Keuangan menetapkan peraturan Nomor 4/PJOK.03/2016 terkait penilaian kesehatan bank berbasis risiko dengan salah satu faktor penilaiannya, yaitu penilaian profil risiko. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Profil risiko merupakan gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Penilaian profil risiko terdiri dari 8 (delapan) jenis risiko yang dinilai, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko stratejik. Lebih lanjut, dijelaskan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang ditunjukkan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan dan/atau perubahan perundang-undangan atau kelemahan perikatan.

6. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Risiko reputasi timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai bank yang bersifat negatif, serta strategi komunikasi bank.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak memenuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.

8. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Berdasarkan 8 (delapan) profil risiko di atas, penulis tertarik untuk meneliti terkait risiko kredit. Alasan risiko kredit digunakan dalam penelitian ini, yaitu kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Penyaluran kredit oleh bank memiliki kontribusi besar terhadap profitabilitas, sebagaimana dijelaskan oleh Fahmi (2014) bahwa hampir ditaksir mencapai 90 persen keuntungan bank diperoleh dari penyaluran kredit. Namun, penyaluran kredit juga memberikan risiko terbesar yang dialami oleh banyak pihak bank jika terjadi gagal bayar terhadap kredit yang diberikan.

2.1.2 Kredit

2.1.2.1 Pengertian Kredit

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank. Menurut Karmila (2010) istilah kredit berasal dari bahasa Latin *credere* yang artinya percaya. Makna kepercayaan adalah pemberi kredit yakin kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan, pengertian kredit menurut Undang Undang Nomor 10 tahun 1998 dalam Ratnasari (2012), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit merupakan bentuk pinjaman bank yang diberikan kepada masyarakat dengan syarat-syarat tertentu dan memiliki kewajiban mengembalikan dengan kesepakatan tertentu (Aryanti dkk, 2018). Sementara, menurut Iskandar (2015) kredit merupakan piutang bagi bank, maka pelunasannya (*repayment*) merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh debitur terhadap utangnya, sehingga risiko kredit dapat dihindarkan.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pemberian pinjaman atas dasar kepercayaan oleh kreditur kepada debitur dengan ketentuan pengembalian berdasarkan perjanjian yang telah disepakati.

2.1.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki unsur-unsur sebagai berikut (Putra & Saraswari, 2020):

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan kepada pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa depan.

2. Kesepakatan

Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak bank dan nasabah.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4. Risiko

Faktor risiko dapat diakibatkan oleh dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat musibah seperti bencana alam. Semakin panjang jangka waktu pengembalian kredit semakin besar risiko tidak tertagih demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan pihak bank baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa

Keuntungan atas pemberian suatu kredit atas jasa tersebut dikenal dengan nama bunga bagi bank konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi, dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.1.2.3 Risiko Kredit

Perbankan dalam menjalankan usahanya tidak lepas dari adanya risiko. Salah satu risiko yang dihadapi oleh bank yaitu dalam pemberian kredit yang disebut risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Menurut Supriyono (2016) risiko kredit adalah risiko karena kemungkinan penerima pinjaman atau penerbit instrumen keuangan

menolak atau tidak mampu untuk membayar bunga atau membayar kembali pokok (prinsipal) sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan dalam suatu persetujuan kredit sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi kepada organisasi perbankan. Sedangkan Fahmi (2014) menyatakan bahwa risiko kredit merupakan ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar kembali kredit yang diberikan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Risiko kredit dapat mengakibatkan bank mengalami kerugian karena bank tidak menerima bunga dari kredit yang disalurkan.

Risiko kredit masih menjadi penyebab tunggal yang utama kegagalan bank. Sumber permasalahan kredit yang umum adalah sebagai berikut (Supriyono, 2016):

1. Konsentrasi kredit, dipandang sebagai ekspose karena kerugian potensial yang relatif besar pada modal organisasi perbankan, aset totalnya, atau jika ada ukurannya yang cukup, tingkatan risiko bank secara menyeluruh.
2. Isu proses kredit, banyak berhubungan dengan persetujuan kredit dan pemantauan kredit. Banyak permasalahan kredit disebabkan karena kelemahan mengenai dasar-dasar persetujuan kredit dan proses pemantauan kredit.

Bank yang terkena risiko kredit ditandai dengan kredit *non performing* sehingga dapat memperburuk kas masuk bank. Adanya risiko kredit berarti

bank mengalami kegagalan dalam menyalurkan kredit. Kegagalan ini disebabkan oleh lemahnya manajemen kredit di samping adanya kelemahan di pihak nasabah seperti gagalnya usaha nasabah, perubahan karakter nasabah, dan sebab lain seperti persaingan antarbank sehingga terbatasnya nasabah-nasabah yang layak diberikan kredit (Sudirman, 2013).

Dalam upaya untuk mengendalikan risiko kredit, sering bank menetapkan sejumlah kondisi yang berkaitan dengan kredit, seperti penetapan pada pinjaman kredit untuk yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Penetapan ini terakumulasi pada tahap awal dimana bank memberikan sejumlah kondisi tertentu yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh debitur sebelum pencarian kredit (*loan disbursement*) dilaksanakan. Dalam istilah keuangan perbankan penetapan seperti ini dikenal dengan *condition precedent*. Jadi di sini perbankan berusaha maksimal untuk mengendalikan kredit yang disalurkan atau diterima oleh debitur untuk dipergunakan dan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang ditandatangani (Fahmi, 2014).

Risiko kredit dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan (NPL)*. Menurut Kasmir (2013), NPL adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melalukan pembayaran.

NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi nilai NPL menunjukkan semakin tinggi kredit bermasalah yang berarti bank memiliki kualitas kredit yang buruk. Nilai NPL yang tinggi berpotensi menurunkan pendapatan bunga bank dan

menurunkan keuntungan bank. Tingginya nilai NPL akan berdampak pada penurunan kesehatan bank. Otoritas Jasa Keuangan menetapkan maksimal nilai dari NPL yang diperbolehkan yaitu sebesar 5%.

Rasio NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.3 Modal Bank

Permodalan merupakan unsur penting dalam sebuah bank. Modal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Sedangkan, menurut Purwanti (2015), modal adalah sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha, pada perusahaan umumnya diperoleh dengan menerbitkan saham. Sehingga, jika dikaitkan dengan bank, maka dapat disimpulkan bahwa modal dalam perbankan adalah sejumlah dana yang diinvestasikan dalam rangka pendirian usaha bank yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan usaha bank. Modal merupakan dasar dalam menjalankan aktivitas perbankan. Modal dapat melindungi bank dari kemungkinan risiko kerugian yang berpotensi terjadi melalui aktivitas yang dilakukannya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/PJOK.03/2019 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, modal bank terdiri atas:

1. Modal inti (*Tier 1*) yang meliputi:
 - a. Modal inti utama (*common equity Tier 1*)
 - b. Modal inti tambahan (*additional Tier 1*)

2. Modal pelengkap (*Tier 2*)

Modal inti utama terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal dengan faktor penambah berupa agio, modal sumbangan, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, selisih lebih penjabaran laporan keuangan, dana setoran modal, waran, opsi saham, pendapatan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang dikategorikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual, saldo surplus revaluasi aset tetap. Serta dengan faktor pengurang berupa disagio, rugi tahun lalu, rugi tahun berjalan, selisih kurang penjabaran laporan keuangan, selisih kurang antara PPA dan CKPN atas aset produktif, dan lain sebagainya. Sedangkan modal pelengkap meliputi: instrumen modal dalam bentuk saham atau dalam bentuk lainnya yang memenuhi persyaratan pada peraturan OJK, agio atau disagio yang berasal dari instrumen modal yang tergolong sebagai modal pelengkap, cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk risiko kredit, dan cadangan tujuan.

Modal bank memiliki beberapa fungsi, yaitu (Sumartik dan Hariasih, 2018) :

1. Memenuhi keperluan operasional bank

Operasional bank memerlukan aktiva tetap dan inventaris yang cukup, yang didanai dari modal sendiri. Bank sentral telah mengatur pengadaan inventaris dan aktiva tetap, yaitu hanya dari modal sendiri bank dengan mempertimbangkan agar sebagian besar modal sendiri dapat diproduktifkan oleh bank.

2. Memenuhi aturan yang ditetapkan oleh bank sentral

Modal bank dalam jumlah tertentu harus selalu ada. Jumlah tersebut diatur oleh bank sentral dan penggunaannya untuk inventaris dan aktiva tetap terhadap modal bank kesehatan bank akan semakin baik atau sebaliknya.

3. Melindungi dan menyerap kerugian

Disamping untuk mengatasi kemacetan operasional bank, modal bank dapat juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan bank dalam bersaing karena dana tersebut tanpa bunga dan didapat dengan cara pasif dan tidak beresiko.

Modal bank terutama dimaksudkan untuk menutup potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected loss*), dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan. Modal bank juga berfungsi agar para deposan yang menyimpan uang di bank merasa tenang bahwa uang yang disimpan akan terjamin dapat dikembalikan pada waktunya (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat dapat terlihat dari jumlah dana giro, deposito, dan tabungan yang harus melebihi jumlah setoran modal dari pemegang saham. Kepercayaan masyarakat penting bagi bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional. Artinya modal dasar bank akan bisa digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva tetap (Abdullah dan Tantri, 2017).

Jumlah modal yang ada dalam sebuah bank menunjukkan tingkat kemampuan sebuah bank dalam menutup risiko kerugian dan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan pertumbuhan bank (Sudirman, 2013). Bank harus memiliki modal yang cukup dalam menjalankan aktivitas operasional bank dan melindungi bank dari risiko kerugian. Kecukupan modal bank dapat

diukur menggunakan rasio kecukupan modal yang juga disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Fahmi (2014) menjelaskan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR mengukur kemampuan bank dalam membiayai aktiva yang mengandung risiko melalui modal sendiri. Sementara, menurut Wardiah (2013), CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat berharga.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap aktiva yang berisiko serta semakin besar sumber daya finansial yang dapat digunakan dalam pengembangan usaha bank yang dapat berpotensi pada peningkatan keuntungan bank.

Capital Adequacy Ratio dapat diukur menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risik}} \times 100\%$$

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien. Hery (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Sedangkan, menurut Sujarweni (2017) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba

dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Sependapat dengan hal ini, Fahmi (2014) menyatakan bahwa rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai alat ukur efektivitas kinerja manajemen perusahaan perbankan. Bank memiliki kinerja manajemen ketika mampu memperoleh laba secara maksimal.

Profitabilitas juga sering disebut sebagai rasio rentabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012). Profitabilitas suatu perusahaan diukur melalui keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya secara produktif. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan laba perusahaan dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan yang dimiliki. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan selama beberapa periode dengan tujuan untuk memonitor dan mengevaluasi perkembangan profitabilitas perusahaan. Sehingga memungkinkan manajemen untuk menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.

Menurut Hery (2016), terdapat beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset,
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Dalam dunia perbankan pada umumnya rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return of Equity* (ROE) dan *Return Of Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ROA. Hal ini dikarenakan, ROA menunjukkan efektivitas manajemen bank dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Menurut Sujarweni (2017), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROA menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan laba.

ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Uraian dibawah ini menunjukkan berbagai penelitian terdahulu yang meneliti terkait hubungan risiko kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015)	Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali	Bank BPD Bali	Dependen: Profitabilitas Independen: Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional	Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
2.	Dwi Indah Putraningsih dan Arief Yulianto (2016)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Profitabilitas	Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014	Dependen: Profitabilitas Independen: <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas
3.	Pipin Nugrahanti, Heraeni Tanuatmodjo, dan Imas Purnamasari (2018)	Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah	Bank umum syariah	Dependen: Profitabilitas Independen: Kecukupan Modal	Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

4.	Akhmad Azhari (2016)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, <i>Time Deposit Ratio</i> dan <i>Equity to Assets Ratio</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2010-2014	Bank umum konvensional	Dependen: <i>Return on Assets</i> Independen: CAR, NPL, LDR, <i>Time Deposit Ratio</i> dan <i>Equity to Assets Ratio</i>	NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
5.	Fanny, Winnie Wijaya, Indahwati, Moni Silcya, Viendy Celine Wijaya, dan Wenny Anggeresia Ginting (2020)	Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar Di BEI	Bank pemerintah konvensional yang terdaftar di BEI	Dependen: ROA Independen: NPL, NIM, LDR, Dan CAR	NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

6.	Eka Putri Pratiwi (2018)	Analisis Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2016	Bank BUMN yang terdaftar di BEI	Dependen: ROA Independen: CAR, LDR, dan NPL	NPL berpengaruh terhadap ROA
7.	Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016)	Pengaruh CAR dan LDR Terhadap <i>Return on Assets</i>	Bank BJB yang terdaftar di BEI	Dependen: ROA Independen: CAR dan LDR	CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA
8.	Ni Luh Putu Budi Agustini, Ni Luh Putu Wiagustini, dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2017)	Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas: Likuiditas Sebagai Pemediasi	Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung	Dependen: Profitabilitas Independen: Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas	Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

9.	Moch. Irfan, I Wayan Suwendra dan I Nyoman Sujana (2019)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.	Bank umum swasta nasional devisa	Dependen: ROA Independen: CAR, LDR), dan NIM	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)
10.	I Gusti Ayu Dwi Ambarawati dan Nyoman Abundanti (2018)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> , Terhadap <i>Return on Assets</i>	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	Dependen: <i>Return on Assets</i> Independen: CAR , NPL, LDR	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

Sumber: Data diolah, 2021

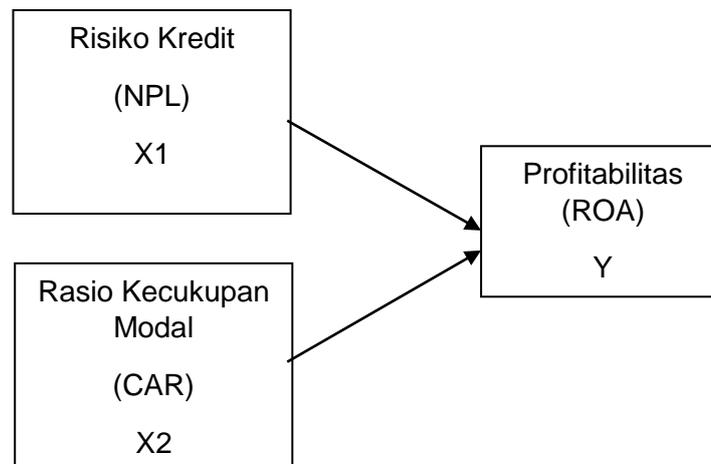
2.3 Kerangka Pikir

1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Risiko kredit menunjukkan risiko tidak terbayarnya kredit yang diberikan kepada nasabah. Risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi nilai NPL suatu bank menunjukkan ketidakmampuan bank dalam mengelola kreditnya yang berakibat pada buruknya kualitas kredit. Kualitas kredit yang semakin buruk akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga dapat menurunkan pendapatan bunga kredit dan mengurangi perolehan profit. Studi terkait hubungan NPL dengan ROA menunjukkan arah hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL suatu bank maka akan berdampak pada menurunnya profitabilitas (ROA) bank tersebut, sebaliknya semakin rendah NPL maka profitabilitas bank akan semakin meningkat.

2. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Rasio Kecukupan Modal yang juga disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai aktiva yang mengandung risiko melalui modal sendiri. Semakin tinggi nilai CAR berarti semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap aktiva yang berisiko. Tingginya nilai CAR menunjukkan semakin besar sumber daya finansial yang dapat digunakan dalam menjalankan usaha bank yang dapat berpotensi pada peningkatan keuntungan bank. Studi terkait hubungan rasio kecukupan modal dengan profitabilitas menunjukkan arah hubungan positif. Hal ini berarti semakin tinggi nilai rasio kecukupan modal, maka profitabilitas juga akan meningkat.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan:

—————> = Mempengaruhi

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Diduga bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Diduga bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Diduga *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh dominan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019